

## **BAB II**

### **PROFIL**

Setelah proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara pada chapter *salon plus-plus* dan juga *salon plus-plus* di daerah Seturan kabupaten Sleman Yogyakarta. Adapun salon plus-plus merupakan salah satu pelayanan prostitusi yang berkedok salon kecantikan atau salon *massage* ( pijat). Salon plus-plus memiliki keunikan yang berbeda dengan salon pada umumnya. Keunikannya disini adalah minimnya alat kecantikan seperti alat pemotong rambut, alat kecantikan, dan lain sebagainya. Berbeda dengan salon pada biasanya yang peralatannya lengkap dari alat pemotong rambut sampai alat kecantikan.

#### **A. PROFIL SALON**

Salon adalah salah satu tempat yang biasa digunakan wanita untuk merawat penampilan, kecantikan kuku, rambut, dan kulit. Salon di kenal sebagai salah satu tempat para wanita untuk memanjakan badan mereka. Sehingga tempat ini sering dikunjungi oleh wanita remaja, maupun yang sudah lanjut usia. Seiring perkembangan zaman salon juga sering dikunjungi oleh para pria yang juga sangat memperhatikan penampilan mereka, agar terlihat menarik di mata lawan jenisnya, atau yang melakukan perawatan rutin demi pekerjaannya sebagai seseorang yang harus tampil di depan khalayak. Salon berasal dari bahasa Inggris yang berarti ruangan yang kemudian berkembang menjadi *beauty salon* yang artinya ruangan kecantikan, *salon* adalah tempat menata rambut (Zain,1996: 1206).

Salon yang dulunya dikenal sebagai tempat untuk mempercantik diri kini telah melakukan banyak evolusi dan bukan hanya untuk mempercantik diri saja ada salon yang beralih menjadi tempat pijat atau yang biasa kita ketahui yaitu *salon massage* salon yang berfokus pada persoalan pijat memijat dari pijat ala tradisional sampai pijat modern. karena semakin berkembangnya jaman banyak sekali peluang yang bisa didapat dari bisnis salon ini.

Dalam penelitian ini peneliti memilih *salon* secara acak dengan melakukan observasi secara langsung disetiap *salon* tersebut, dan akhirnya memilih satu salon yang bertempat cukup strategis dan dekat keramaian kota di antara ruko, kafe, dan ada beberapa kampus yang letaknya hampir dekat dengan salon tersebut lebih tepatnya salon ini berada di Jln. Perumnas daerah Seturan kabupaten Sleman Yogyakarta.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti disini peneliti melihat sedikit perbedaan dibandingkan dengan *salon plus-plus* lainnya mulai dari bentuk bangunannya yang tidak tertutup dan memiliki peralatan kecantikan berbeda dengan *salon plus-plus* pada umumnya yang sangat tertutup dan hampir tidak mempunyai peralatan kecantikan. Sehingga membuat peneliti memilih salon tersebut untuk melakukan penelitiannya.

## **B. PROFIL *CHAPSTER***

### **a. YM**

Nama informan di samarkan dari aslinya sebut saja YM wanita yang berumur kurang lebih 28-29 tahun yang berperawakan tinggi, Putih, mulus, cantik, dan seksi ini kesehariannya adalah seorang tulang punggung keluarganya karena

iah sudah ditinggalkan oleh suaminya sendiri dengan alasan yang tidak begitu jelas suaminya meninggalkan dia itulah yang membuat YM frustrasi dan memilih jalan yang keluar dari jalur agama. Pertama kali terjun ke dunia prostitusi *salon plus-plus* semata mata hanya untuk bisa mencari kebutuhan hidup karena ekonomi keluarga yang tidak begitu stabil sudah banyak pekerjaan yang digelutinya dari *chapster salon* biasa, menjadi elsi di tempat karaoke, dan pada akhirnya menjadi seorang *chapster salon plus-plus*.

Pada pertengahan tahun 2014 YM sudah mulai terjun ke dunia prostitusi sampai saat ini sudah hampir tiga atau empat salon yang pernah ia bekerja dan sekarang sudah hampir dua tahun bekerja di salah satu *salon plus plus* di daerah Seturan kabupaten Sleman Yogyakarta. Di salah satu ruko di Jln Perumnas Seturan.

Latar belakang keluarga yang tidak jelas membuat buat YM harus membanting tulang untuk bisa menafkahi keluarganya, dan karena dia hanya seorang *single parents* jadi mau tidak mau dia harus berupaya semaksimal mungkin untuk bisa menafkahi keluarganya menurut YM mau gimana lagi mas nyari uang sekarang udah susah gak gampang kalo gak ada keterampilan kaya saya yah terpaksa kerjanya kaya gini lah mas.

Latar belakang pendidikan yang hanya sampai bangku SMA saja rasanya tidak cukup untuk bisa bekerja dan mendapatkan gaji yang lebih besar sehingga membuat YM harus terjun ke dunia prostitusi *salon plu-plus* dan bukan hanya itu saja yang menjadi alasan YM mau menjadi *chapster salon plus-plus* yang pertama mungkin karena ekonomi dan yang kedua adalah keluarga dan ketiga mungkin karena dia harus menafkahi anaknya seorang diri karena dia hidup sudah tidak lagi

bersama suaminya yang pergi meninggalkan dia tanpa alasan. itulah kenapa Ym mau saja menjadi seorang pelayan di *salon* yang notabenenya adalah *salon* yang berkedok prostitusi. Rencana kedepannya Ym yaitu bisa membuka usaha dari hasil pekerjaannya ini “yah saya ingin buka usaha kecil-kecilan aja mas yang penting nggak kaya gini lagi kasian kan anak-anak saya toh kalau tau sayanya kerja kaya gini, makanya saya kerja terus buka usaha sendiri di kampung saya nanti mas” . Sekilas kata yang keluar dari mulut Ym yang ingin merubah hidupnya itu keraah yang lebih baik (hasil wawancara dengan YM 4 mret 2016).

#### **b. CW**

Nama informan yang telah di samarkan dari aslinya sebut saja CW yang berumur kurang lebih 24-25 tahun. CW yang berperwakan cantik, putih, mulus, body sedikit *chubby*, dan seksi ini, itulah yang membuatnya sangat percaya diri karena lebih terlihat sempurna dibandingkan dengan beberapa teman chapsternya biasa dibidang CW memiliki wajah seperti artis-artis ibu kota. kesehariannya adalah seorang pelayan disalah satu *salon plus-plus* di daerah Seturan kabupaten Sleman Yogyakarta. Pertama kali menggeluti bidang prostitusi *salon plus-plus* pada tahun 2015 dan alasannya bekerja sebagai pelayan *salon esek esek* adalah untuk kepentingan pribadinya saja yang tidak ia dapat dari kedua orangtua maupun pacar sebab itulah ia mau menjadi seorang Chapter di salon yang notabenenya ada salon prostitusi hanya untuk mencari uang agar biasa mendapatkan atau membeli sesuatu yang ia inginkan.

Latar belakang keluarga yang tidak mampu karena kedua orangtuannya hanya seorang wirausaha kecil kecilan membuatnya merasa serba kekurangan dan

karena keinginan yang melewati batas yang membuat ia harus mendapatkan uang untuk mencukupi kesehariannya dengan cara menjadi *chapster* di salah satu *salon plus-plus* daerah Seturan Sleman Yogyakarta.

Latar belakang pendidikan yang hanya sampai bangku SMA saja yang tak cukup untuk bekerja dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginannya membuat ia harus terjun ke dunia prostitusi untuk mendapatkan atau untuk memuaskan keinginan untuk membeli ini dan membeli itu. Dan mungkin selain alasan keluarga yang tidak mampu CW juga termakan iming iming dari beberapa teman temannya yang sudah duluan bekerja sebagai *chapster salon* esek esek. Pada awalnya sebelum bekerja di salon plus-plus dia pernah bekerja sebagai PSG rokok.

Selain bekerja di salah satu salon plus-plus CW juga bekerja sebagai elsi dai tempat karaoke yang bisa dibilang tidak jauh dari dunia prostitusi. Selain mudah mendapatkan keuntungan yang lebih bekerja sebagai *chapster* di *salon plus-plus* tidak membutuhkan keahlian yang khusus tidak dituntut untuk ini itu dan apalagi yang harus menguras otak. Untuk kedepannya mungkin ada terlintas pikiran agar bisa berubah lebih baik dari sekarang ini mencari semuanya dengan halal itu semua butuh usaha dan tidak mudah apalagi kalo sekarang CW bisa mendapatkan semua dengan mudah menjadi suatu hal yang sedikit sulit untuknya (hasil wawancara dengan CW 20 maret 2017).

### **C. PROFIL PELANGGAN**

#### **a. AZ**

Nama informan disamarkan atau diinisialkan dari aslinya sebut saja AZ lelaki yang berumur 25-26 tahun dan berasal dari kota Ambon. AZ yang berperawakan tinggi, kulit sedikit gelap, dan bada atletis ini kesehariannya adalah seorang mahasiswa dan bisa dibilang memiliki pergaulan yang sangat luas baik di daerah kampus maupun di luar kampus pertama kali mengetahui tempat prostitusi *salon plus-plus* pada tahun awal dia menjajaki kaki di Yogyakarta pada tahun 2011 dia mulai mengenal dunia prostitusi pertama kali dari teman temannya yang sudah duluan mengetahuinya, dan sampai sekarang masi eksis dalam dunia prostitusi dan. Latar belakang pendidikan AZ adalah seorang mahasiswa semester akhir di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. Latar belakang keluarga yang bisa dibilang cukup kaya membuat AZ bisa mendapatkan apasaja yang diinginkannya mulai dari teman bahkan wanita mau itu wanita yang notabennya adalah wanita yang bahkan atau bahkan wanita yang nota benennya adala pelacur. Untuk kedepannya AZ menginginkan perubahan dalam dirinya untuk menjadi lebih baik dan lebih memikirkan masa depannya dan ingin segera meninggalkan apa yang harus ditinggalkannya contohnya yah hobinya yang satu ini (hasil wawancara dengan Asrul 27 oktober 2016).

#### **b. HR**

nama informan telah disamarkan atau di inisialkan dari aslinya sebut saja HR seorang pria yang berperawakan tinggi, besar, berewok, dan keliatan sangat macho ini yang berumur kurang lebih 24-25 tahun. Memiliki kesanangan yang berbeda dari orang lain yaitu senang untuk mencoba setiap tempat prostitusi. dan pertamakali ia mulai menyenangi kegiatannya yang bisa dibilang sangat berbeda

dari orang lain ini berawal dari temannya yang mengajaknya ke salah satu tempat prostitusi di daerah Yogyakarta yaitu pasar kembang atau sarkem itu pada tahun 2011 dan sampai sekarang sudah menjadi kesenangan baginya. Latar belakang HR dari keluarga yang mampu karena kedua orang tuannya bekerja, sang ayah menjadi kepala dinas dan sang ibu adalah seorang wirausaha sukses itu yang membuatnya tidak terlalu pusing untuk hal semacam ini dan bisa-bisa sebulan bisa sampai 4 atau 5 kali mencoba tempat tepat prostitusi dan yang berbeda pula. Latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa S2 di salah satu kampus terkenal di Yogyakarta dan sebentar lagi akan segera menyelesaikan studinya itu. Dan untuk kedepannya HR minta kepada pemerintah untuk menghimbau agar semua tempat prostitusi itu ditutup atau berikan tempat rehabilitasi kepada para *chapster* agar bisa diberikan pengakuan tentang pekerjaan yang mereka tekuni sekarang. Karena selain berdampak negatif bisnis seperti ini juga menjadi sampah bagi masyarakat dan HR menghimbau agar pemerintah lebih teliti dan telaten dalam menjalankan tugasnya sebagai pemerintah.

#### **D. PENELITIAN TERDAHULU**

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul **komunikasi Persuasif Ciblek (Cilik-Cilik Betah Melek) Dalam Menarik Perhatian Lelaki Hidung Belang.** pada judul tersebut peneliti sebelumnya meneliti tentang bagaimana cara menarik perhatian lewat komunikasi persuasife yang dilakukan oleh para Ciblek (cilik-cilik betah melek) untuk menarik minat dari para pelanggannya itu dan pada penelitian ini telah disimpulkan bahwa para ciblek menarik perhatian lewat gestur mereka agar

para pelanggan dapat tertarik dan mengerti oleh maksud dari para ciblek tersebut (Bhara, 2009)

Dan adapun dari penelitian sebelumnya berjudul **Komunikasi Persuasif Pekerja Seks Komersil Di Kawasan Prostitusi Pasar Kembang Yogyakarta Dalam Mencari Pengguna Jasanya**. Dan pada judul ini peneliti menarik kesimpulan bahwa para pekerja seks komersil di daerah prostitusi pasar kembang menggunakan komunikasi persuasif banyak menggunakan berbagai metode baik itu secara verbal ataupun nonverbal dan yang dimaksud dengan cara verbal itu sendiri adalah dengan menggunakan kata katanya untuk merayu para pelanggannya itu sedangkan yang menggunakan komunikasi secara nonverbal mereka lebih mengutamakan penampilan sebagai daya tarik agar para pelanggannya mau melakukan transaksi dengannya (Prabowo, 2008).

Dari kedua judul yang pernah diteliti sebelumnya yang mengandung komunikasi persuasif sebagai senjata untuk menarik perhatian dari para pelanggannya itu berbeda beda dan tidak sama ada yang menarik pelanggannya lewat verbal dan adapula yang nonverbal semua tergantung dari cara mereka agar para pelanggan tertarik dan mau bertransaksi dengan mereka.

Keunikan dari penelitian ini adalah berbeda dengan penelitian sebelumnya disini peneliti melakukan penelitian dengan para chapster *salon plus-plus* yang notabenehnya sangat tertutup berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang PSK pasar kembang dan para ciblek yang lebih terang-terangan dalam menjalankan pekerjaannya. Namun kedua penelitian sebelumnya dapat membantu penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini.

